

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian studi kasus deskriptif yang membahas kasus yang terjadi di lokasi penelitian, yang mana bertujuan untuk menyelidiki suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang terkait dengan tujuan yang lebih spesifik untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena tertentu.

Studi kasus merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan dan peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus diarahkan untuk menghimpun data, mengolah data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus bukanlah yang mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi, karena kesimpulan penelitian studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. (Sukmadinata. 2013, hlm. 64)

McMillan (2008, hlm. 288 – 291) mengemukakan bahwa *“A case study is an in-depth analysis of one or more events, settings, programs, social groups, communities, individuals, or other “bounded systems” in their natural context”*. Studi kasus ini sendiri merupakan analisa yang mendalam terhadap satu atau lebih peristiwa, lokasi, program, kelompok sosial, komunitas, individu, dan perorangan, atau sistem terikat lainnya yang terdapat pada konteks alaminya. Peristiwa pada penelitian ini adalah pendidikan *life skills* di pondok pesantren Al-Hikmah 2 yang berlokasi di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, lingkungan pesantren menjadi sebuah fokus kelompok sosial dan komunitas tertentu yang nantinya akan dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pendidikan kecakapan hidup di pondok pesantren Al-Hikmah 2 mempunyai sistem yang unik karena pondok

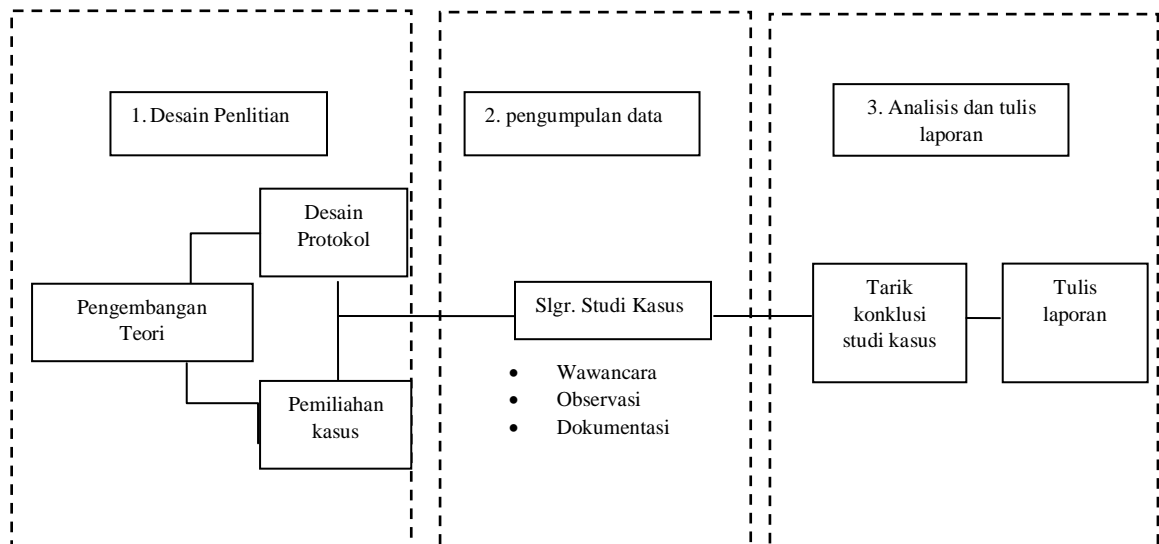
tersebut merupakan pondok yang terdapat sekolah formal dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dengan kata lain sistem pendidikan yang diterapkan akan berhubungan dengan sistem pendidikan sekolah formal begitu juga sistem pendidikan sekolah formal akan berhubungan dengan sistem pendidikan pesantren.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Hikmah 2 di Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

3. Desain Penelitian

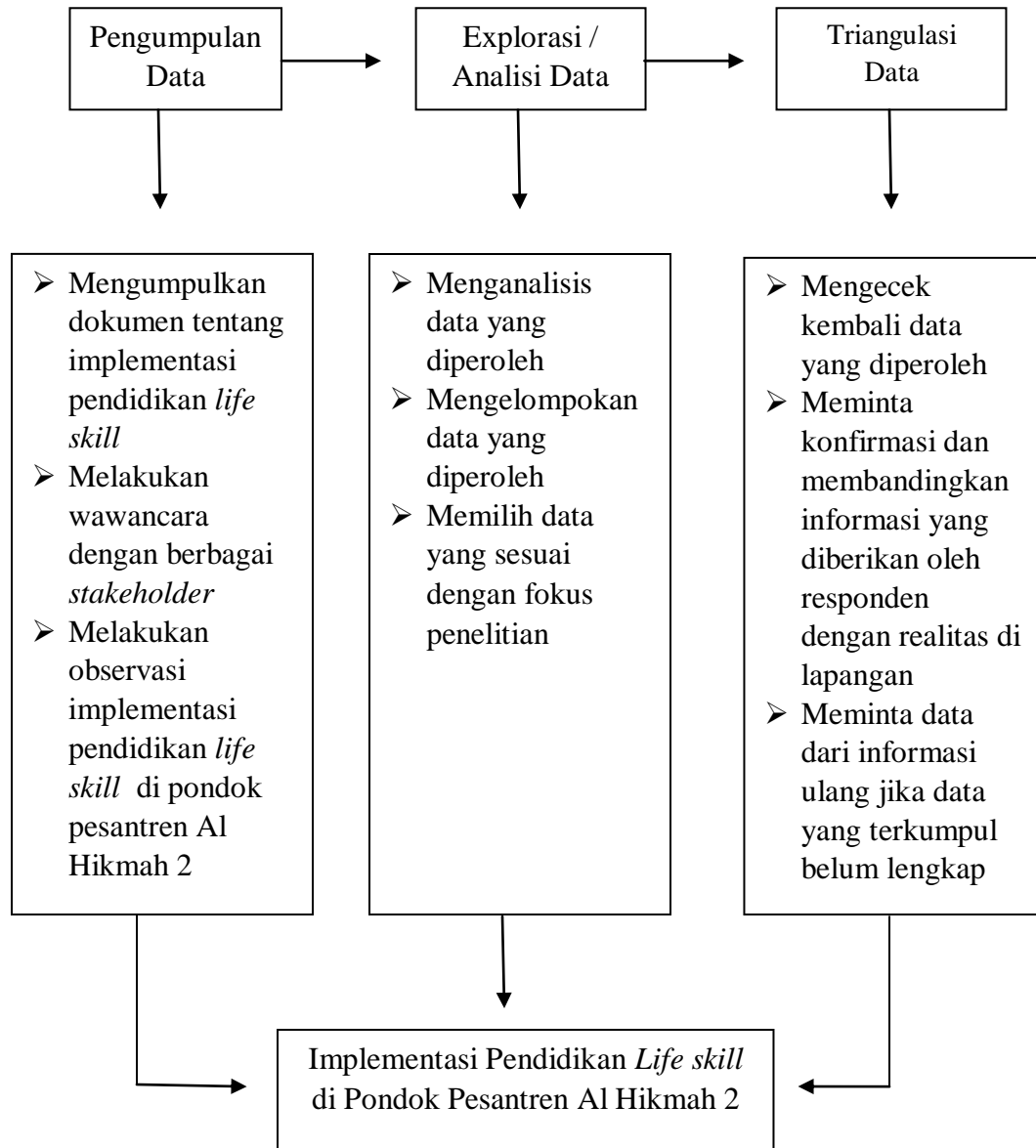
Menurut Yin (2009, hlm. 46), ada empat tipe desain penelitian studi kasus, yaitu: desain kasus tunggal holistik, desain kasus tunggal terjalin (*embedded*), desain multikasus holistik, dan desain multi kasus terjalin. Bila digambarkan desain penelitian studi kasus tunggal adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan desain di atas, peneliti menurunkan ke dalam tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan pada implementasi pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Hikmah 2 tahapan tersebut yaitu *pertama* tahapan pengumpulan data, *kedua*, tahapan explorasi data dan *ketiga* tahapan

triaangulasi data. Desain tersebut secara rinci dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 3.2 :Tahapan Penelitian

4. Populasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 216) tidak menggunakan populasi penelitian berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diterapkan pada populasi, tetapi ada situasi yang sama dengan kasus yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah para santri dan asatidz, pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah 2 yang difokuskan pada tingkat pendidikan menengah ke atas.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dimaksudkan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian. Sampel menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam kualitatif, sampel bukan dinamakan responden tapi sebagai narasumber, informan, atau partisipan dalam penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *sampling purposive* yakni teknik penentu sampling dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 218). Pertimbangan-pertimbangan dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada penanggungjawab pondok pesantren, pelaksana program pondok pesantren dan pelaku atau pengguna program pondok pesantren di Al-Hikmah 2.

Sampel atau Nara Sumber dalam penelitian ini yaitu ;

1) KH Solahudin Masruri

Merupakan ketua dewan pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah 2,

2) KH Mukhlis Hasyim

Merupakan dewan pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah 2 sekaligus, kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 dan Rois Ma'had Aly Al Hikmah 2.

3) Gus Ahmad Siddiq

Merupakan Koordinator bidang Litbang pondok pesantren Al-Hikmah 2, sekaligus pembina Sanggar dan KOPA di pondok serta sebagai kepala SMA Al-Hikmah 2.

Yusuf Bayu Melani, 2016

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LIFE SKILLS DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 2 BENDA KABUPATEN BREBES

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Gus Imaddudin Masruri

Merupakan anggota dewan pembina pondok yang fokus pada pembinaan pengembangan ekonomi santri dan alumni sekaligus sebagai pimpinan Radio Tsania Al-Hikmah 2.

5) Gus Itmammudidin Masruri

Merupakan ketua dewan pembina pondok pesantren Al-Hikmah 2 sekaligus sebagai kepala Madrasah Diniyyah.

6) Yulianto

Merupakan santri sekaligus tokoh penggerak LM3 Al-Hikmah 2 dan sebagai pelatih dalam pendidikan pertanian dan peternakan

7) Kang Said

Merupakan santri sekaligus tokoh penggerak LM3 Al-Hikmah 2 dan sebagai pelatih dalam pendidikan perikanan dan pertanian serta peternakan.

8) Mas Braw

Merupakan alumni pondok pesantren Al-Hikmah 2 yang telah mengembangkan pendidikan *life skill* di tempat ia berada khususnya pendidikan vokasi pertanian dan peternakan.

9) Agus Nasikhin

Merupakan guru keterampilan pengelasan di pondok pesantren Al-Hikmah 2.

10) Faiz

Merupakan santri sekaligus tim pengelola media informasi dan Radio Tsania Al-Hikmah 2.

11) Bang Uye

Merupakan pelatih keterampilan Sholawat dan Khadrah serta kesenian di pondok pesantren Al-Hikmah 2.

12) Azzah

Merupakan santri sekaligus staf pendidik di program keterampilan Tata Busana dan mahasiswa Ma'had Aly Al-Hikmah 2.

13) Agung

Merupakan santri, ustadz sekaligus staf pengajar dan pembina program bahasa di pondok pesantren Al-Hikmah 2 dan menjadi Guru di MA Al-Hikmah 2.

14) Ujang

Merupakan santri, ustadz yang diberikan amanah menjadi kepala pondok pesantren Al-Hikmah 2 kompleks Putra.

15) Izah

Merupakan santri, ustadzah yang diberikan amanah menjadi kepala pondok pesantren Al-Hikmah 2 kompleks Putri dan sebagai Mahasiwa Ma'had Aly Al-Hikmah 2.

16) Ayu

Merupakan santri komplek Tahfidz Al-Hikmah 2 yang mengikuti pengembangan bakat Sholawat.

17) Kurriyah

Merupakan santri yang mengikuti program pengembangan bakat Gerbang Pena sekaligus program pengelola website tsania.com dan web pondok serta Majalah pondok pesantren Al-Hikmah 2 "EL-WAHA".

18) Fitri

Merupakan santri dan ustadzah yang diberi amanah sebagai keamanan pondok putri Al-Hikmah 2 sekaligus Mahasiwa Ma'had Aly Al-Hikmah 2.

19) Nurul

Merupakan santri, ustadzah dan siswi Madrasah Mualimin Mualimat Al-Hikmah 2, sekaligus sebagai pengurus Orda HISBAN dan penyiar Radio Tsania.

20) Sofyan

Merupakan santri dan ustadz yang mengelola website pondok pesantren Al-Hikmah 2 sekaligus majalah EL-WAHA dan Mahasiwa Ma'had Aly Al-Hikmah 2.

21) Bidin

Merupakan ustadz pondok pesantren Al-Hikmah 2 yang membidangi pengajian kitab kuning dan Al-Qur'an.

22) Syaibani

Merupakan Ketua Putra organisasi daerah Himpunan Santri Banyumas atau HISBAN.

23) Aniq

Merupakan santri Al-Hikmah 2 sekaligus pengurus organisasi daerah Himpunan Santri Banyumas atau HISBAN.

24) Ofi

Merupakan santri pada program Tahfidz, sekaligus santri yang mengikuti program pengembangan bakat sholawat dan Radio.

25) Uni

Merupakan santri dan ustadzah yang mengikuti program pengembangan sholawat.

26) Agung

Merupakan santri yang mengikuti program pengembangan bahasa sekaligus siswa di MA Al-Hikmah 2.

27) Lutfi

Merupakan santri dan ustadz Al-Hikmah 2 serta pengelola program bahasa di Al-Hikmah 2.

28) Vera

Merupakan santri dan Siswa SMA Al-Hikmah 2 sekaligus pengurus organisasi daerah Himpunan Santri Banyumas atau HISBAN.

29) Putri

Merupakan santri sekaligus mahasiswa STAI Al-Hikmah 2.

30) Falah

Merupakan santri, ustadz sekaligus Koordinator pengelolaan Majalah El-Waha, Sanggar dan Kopa Al-Hikmah 2.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Peneliti sebagai instrumen penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian, memiliki sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan, dan mengambil kesimpulan serta rekomendasi berdasarkan atas temuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 222) dalam penelitian ada dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yakni instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. untuk memvalidasi peneliti sebagai instrumen penelitian yakni dengan melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman peneliti tentang penelitian kualitatif, penguasaan teori, dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Lofland (Moleong, 2004, hlm.157) mengemukakan bahwa sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif berkaitan dengan fokus penelitian yakni implementasi pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Hikmah 2.

Dalam penelitian ini membutuhkan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama (Suryabratha:1983, hlm. 93). Data ini meliputi implementasi pendidikan *life skill* dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diperoleh dari hasil pengamatan (*observation*) serta hasil wawancara kepada pihak pondok pasantren Al-Hikmah 2 (Kyai, guru, karyawan, dan santri).

Sedangkan data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua (Suryabratha:1983, hlm. 93). Data ini meliputi dokumen pendukung terkait implementasi pendidikan *life skill* dan kurikulum serta gambaran umum pondok pesantren Al-Hikmah 2 meliputi Keadaan pendidik, santri, dan sarana prasarana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data jenis penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012: hal. 224) dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi, peneliti berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumen. Sedangkan menurut Yin (2004, hlm. 101) sumber data pada studi kasus dapat berasal dari enam sumber, yakni dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik.

1. Wawancara

Menurut Moleong (2007, hlm. 186) wawancara adalah percakap dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Penelitian ini dilakukan teknik wawancara semi terstruktur.

Menurut Herdiansyah (2010, hlm. 123) teknik wawancara semi terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Beberapa ciri-ciri wawancara semi terstruktur adalah: a) pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan; b) kecepatan wawancara dapat diprediksi; c) fleksibel, tetapi tetap terkontrol, d) ada pedoman wawancara yang dijadikan alur, urutan, dan penggunaan kata.

Gambaran umum Informan atau narasumber yang diwawancara yaitu

a. Pengasuh Pondok

Wawancara dengan Pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah 2 dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait profil sekolah, visi dan misi, keadaan pendidikan, peserta didik, keadaan lingkungan, dan implementasi pendidikan *life skill* secara umum

b. Bidang Pendidikan Pondok

Wawancara dengan Bidang Pendidikan yaitu untuk mendapatkan informasi terkait isi dari kurikulum pesantren khususnya dalam

Yusuf Bayu Melani, 2016

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LIFE SKILLS DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 2 BENDA KABUPATEN BREBES

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

implementasi pendidikan *life skill* santri secara utuh dalam hal ini dari tujuan, prinsip dan pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat serta solusi untuk mengatasinya

c. Guru

Wawancara terhadap tenaga pendidik yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan *life skill* yang telah dilakukan dan mengetahui faktor yang mendukung dan faktor yang menjadi kendala dalam implementasi pendidikan *life skill*.

d. Santri

Dalam hal ini wawancara terhadap santri baik putra maupun putri bersifat sampling kebetulan (*accidental sampling*) sesuai kebutuhan informasi dan tidak terikat jumlah *informant*.

Adapun ruang lingkup butir pertanyaan wawancara mendalam dibuat sendiri oleh peneliti, pertanyaan wawancara digunakan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Butir pertanyaan diambil dari indikator *life skill* sebagai berikut

Tabel.3.3 : Acuan Wawancara *life Skills*

No	Fokus Penelitian	Indikator / Sub Indikator
1	<i>Personal skills</i>	Mengetahui Tujuan dan prinsip implementasi pendidikan <i>personal skills</i> <ul style="list-style-type: none"> • Pengakuan sebagai makhluk Tuhan dan sebagai suatu anggota masyarakat atau bangsa dan • Sadar akan kelebihan serta kekurangan sebagai masyarakat dan makhluk.
2	<i>Social skills</i>	Mengetahui Tujuan dan prinsip implementasi pendidikan <i>social skills</i> <ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan berkomunikasi dengan empati, • Kecakapan bekerja sama.
3	<i>Academic Skill</i>	Mengetahuai Tujuan dan prinsip implementasi pendidikan <i>academic skills</i> dan Memiliki Kemampuan Berfikir ilmiah <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi variabel, • Merumuskan hipotesis dan • Melaksanakan penelitian

4	<i>Vocational skill</i>	Mengetahui Tujuan dan prinsip implementasi pendidikan <i>vocational skills</i> Kecakapan kejuruan yang dikaitkan dengan kecakapan kerja tertentu yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat
5	Faktor pendukung dan penghambat	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung • Faktor penghambat

2. Observasi

Dalam penelitian kualitatif sangat disarankan penggunaan observasi partisipatif. Menurut Faisal (1990, hlm. 79) observasi partisipatif terdiri dari “partisipatif pasif, partisipatif moderat, partisipatif aktif, dan partisipatif sepenuhnya”. Penelitian ini digunakan observasi partisipatif pasif, yakni peneliti lebih menonjol sebagai peneliti atau pengamat. Observasi partisipatif pasif ini dilakukan di lingkungan pesantren untuk mengamati kegiatan implementasi pendidikan *life skills* yang dilakukan pesantren dan observasi terhadap aktivitas peserta didik merespon sistem implementasi pendidikan *life skills* yang diberikan pesantren. Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Pelaksanaan observasi penelitian ini memiliki keuntungan di mana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya (tidak dibuat-buat).

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan bahan pendukung dalam mengungkap fenomena atau fakta-fakta dan mendeskripsikan. Arikunto (2006, hlm. 202) mengemukakan bahwa “dokumentasi tidak kalah penting dengan data lain, kegiatan studi dokumentasi tidak lain adalah mencari data atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan agenda”. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah dokumen berupa dokumen-dokumen yang menunjukkan implementasi pendidikan *life skills* di pondok pesantren Al-Hikmah 2, seperti dokumen kurikulum pesantren,

program tahunan, program semester, dokumen pembelajaran, dan dokumen hasil belajar peserta didik dan dokumen pendukung lainnya.

Ketiga teknik di atas yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi merupakan cara kerja yang akan digunakan oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (2012, hlm. 244)

Adapun proses analisis data pada penelitian kualitatif setidaknya dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Analisis Data Sebelum di lapangan

Dalam proses kualitatif sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti telah melakukan analisis data berupa data sekunder dalam hal ini analisis tersebut menghasilkan penentuan sementara dari fokus yang akan dijadikan kasus penelitian.

2. Analisis Sesudah di lapangan

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 246) analisis dalam penelitian kualitatif berlangsung dari pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Proses analisis data berlangsung terus-menerus hingga data sudah jenuh. Bila merujuk pada model Miles dan Huberman ada tiga tahap dalam analisis data pada saat pelaksanaan penelitian di lapangan, yakni *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verivication*.

a. Reduction

Reduksi data yaitu merangkum, memilah, memilih hal-hal yang pokok yang terkait dengan fokus penelitian.

b. Display Data

Setelah data dipilah dan di dirangkum, selanjutnya data disajikan dalam bentuk naratif agar dapat lebih sederhana dalam pembacaan data penelitian, sajian data boleh juga dengan bagan atau skema dan tabel.

c. Conclusion drawing / Verivication

Pengambilan kesimpulan dilakukan setelah melalui tahapan sebelumnya, tahapan ini merupakan temuan atau gambaran yang terdapat di lapangan. Simpulan yang dibuat peneliti harus berdasarkan sumber data yang telah dianalisis dan diverifikasi secara mendalam dengan menggunakan berbagai teori.